

Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Ribatul Muta'allimin Pekalongan

Received: 12 November 2025 **Revised:** 11 Desember 2025 **Accepted:** 10 Januari 2026
Published: 3 Maret 2026

©2025 by the authors. Licensee Learning Strategies: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran
This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.

Abstract. The implementation of the Independent Curriculum demands learning innovations that can encourage student activeness and provide meaningful learning experiences, including in Islamic Cultural History learning (ISHC), which has tended to be narrative and teacher-centered. One approach considered relevant is the Project-Based Learning (PjBL) model, as it emphasizes active student involvement through project-based activities. This study aims to analyze the implementation of the Project-Based Learning model in 7th-grade ISHC learning at MTs Ribatul Muta'allimin and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, semi-structured interviews, and documentation. Data were analyzed through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing, with data validity tested using source and technique triangulation. The results show that the implementation of PjBL in ISHC learning can increase student participation, collaboration, and understanding of Islamic history material. However, its implementation still faces obstacles in the form of differences in student activeness levels and limited learning time allocation. The implications of this research emphasize the importance of teacher pedagogical preparedness and adaptive classroom management for optimal implementation of the Project-Based Learning model in Islamic Education instruction based on the Independent Curriculum.

Keywords: Project-Based Learning, Islamic Cultural History, Independent Curriculum, active learning, madrasah.

Abstrak. Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, termasuk dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang selama ini cenderung bersifat naratif dan berpusat pada guru. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah model Project Based Learning (PjBL), karena menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif melalui kegiatan berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model Project Based Learning pada pembelajaran SKI kelas VII di MTs Ribatul Muta'allimin, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL dalam pembelajaran SKI mampu meningkatkan partisipasi, kolaborasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah Islam. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa perbedaan tingkat keaktifan peserta didik dan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya

kesiapan pedagogis guru dan pengelolaan kelas yang adaptif agar model Project Based Learning dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran SKI berbasis Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Project Based Learning, Sejarah Kebudayaan Islam, Kurikulum Merdeka, pembelajaran aktif, madrasah.

1. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di era kontemporer, khususnya pada era revolusi industri 4.0, menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran. Perubahan ini tidak hanya menyentuh aspek pemanfaatan teknologi, tetapi juga menyangkut pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Shilla et al., 2025). Transformasi tersebut merupakan konsekuensi logis dari dinamika kehidupan manusia yang terus berkembang dan menuntut lahirnya generasi yang adaptif, kreatif, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Dalam konteks ini, pendidikan dituntut untuk menghadirkan proses pembelajaran yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang bermakna (Syarifuddin et al., 2025).

Salah satu aspek penting dalam merespons tuntutan tersebut adalah pengembangan dan implementasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga keberadaannya menjadi faktor penentu arah dan kualitas pendidikan. Kurikulum yang adaptif memungkinkan terjadinya inovasi pembelajaran serta memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Hakim et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk menjawab tantangan pembelajaran pascapandemi sekaligus menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan abad ke-21. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan kompetensi esensial, serta pengembangan karakter peserta didik. Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana penguatan *soft skills*, kemandirian belajar, dan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berorientasi semata pada capaian kognitif, tetapi juga pada proses dan pengalaman belajar peserta didik (Ummah & Utami, 2024; Vioreza et al., 2023).

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka karena berlandaskan pada prinsip konstruktivisme, pemecahan masalah, dan pembelajaran kontekstual. Melalui PjBL, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses merancang, melaksanakan, dan merefleksikan suatu proyek pembelajaran untuk menghasilkan produk tertentu. Model ini mendorong keterlibatan peserta didik secara intelektual dan emosional, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif (Putra et al., 2025). Oleh karena itu, PjBL dipandang relevan untuk diterapkan pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman mendalam serta internalisasi nilai (Mukarramah et al., 2025), termasuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pembelajaran SKI pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman historis dan nilai-nilai keteladanan Islam melalui kajian perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw. dan perkembangan peradaban Islam (Prayogi, 2024). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran SKI masih sering didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, sehingga kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan nyata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran SKI (Akmal et al., 2024).

Sejumlah kajian terdahulu telah membahas penerapan model *Project Based Learning* dalam konteks pembelajaran di sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa PjBL berkontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan, kolaborasi, dan pemahaman peserta didik, khususnya pada mata pelajaran sains, IPS, dan pembelajaran tematik (Anggraini et al., 2024; Buda et al., 2022; Salam, 2024). Studi-studi tersebut umumnya menempatkan PjBL sebagai strategi pedagogis inovatif yang efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21. Namun demikian, pembahasan mengenai implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih relatif terbatas. Kajian yang ada cenderung menempatkan SKI sebagai mata pelajaran yang bersifat naratif (Afifah et al., 2025) dan belum banyak dieksplorasi melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam konteks madrasah dan kerangka Kurikulum Merdeka.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengukuran hasil belajar atau efektivitas model secara umum, sementara kajian yang mengulas secara mendalam proses implementasi PjBL, termasuk peran guru, dinamika

kelas, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran SKI masih jarang dilakukan. Padahal, pemahaman terhadap aspek implementatif sangat penting untuk memberikan gambaran empiris tentang praktik pembelajaran SKI yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik peserta didik madrasah (Prayogi, 2025). Berangkat dari kondisi tersebut, artikel ini memiliki kekhasan pada *locus* penelitian dan fokus kajiannya, yakni menganalisis implementasi model *Project Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Ribatul Muta'allimin dalam kerangka Kurikulum Merdeka, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pembelajaran SKI yang inovatif dan berbasis praktik nyata di madrasah

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Project Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ribatul Muta'allimin, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran SKI yang inovatif, sekaligus kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan penerapan *Project Based Learning* sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ribatul Muta'allimin. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali proses pembelajaran secara kontekstual, alami, dan komprehensif sesuai dengan situasi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif berorientasi pada pengungkapan makna, pola, dan dinamika praktik pembelajaran yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Saputri et al., 2026). Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan *Project Based Learning* serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam pembelajaran SKI di kelas VII MTs Ribatul Muta'allimin. Dengan pendekatan ini, data yang dihasilkan berupa narasi, pandangan informan, serta dokumentasi yang relevan dengan konteks penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan pada periode Juni hingga Juli 2025. Subjek penelitian meliputi guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta peserta didik kelas VII yang terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan dan relevansinya terhadap implementasi *Project Based Learning*. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen sekolah, modul Kurikulum Merdeka, dan literatur terkait. Kombinasi sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai praktik pembelajaran SKI berbasis proyek.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan model partisipasi pasif untuk mengamati proses pembelajaran SKI, termasuk strategi guru, aktivitas peserta didik, serta penerapan tahapan *Project Based Learning* di kelas. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru dan peserta didik guna menggali informasi yang lebih mendalam terkait pengalaman, persepsi, serta kendala dalam penerapan PjBL. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis terhadap profil madrasah, perangkat pembelajaran, dan arsip pendukung lainnya. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan kredibel.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi data. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek kesesuaian data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Salamullah et al., 2025). Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel dan mampu menjawab fokus penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Implementasi Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ribatul Muta'allimin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sejak tahun pelajaran 2023/2024, dimulai dari kelas VII dan dilanjutkan ke kelas VIII pada tahun berikutnya. Penerapan bertahap ini mencerminkan strategi adaptif madrasah dalam merespons kebijakan kurikulum nasional dengan mempertimbangkan kesiapan sumber daya pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai strategi pembelajaran utama. Model ini dipandang relevan untuk pembelajaran SKI karena mampu mengintegrasikan pemahaman historis dengan penguatan nilai dan karakter (Afifah et al., 2025; Rahayu, 2025).

Implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran SKI dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru memulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan tersebut menjadi dasar dalam pemilihan materi, perancangan proyek, serta penentuan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Guru juga melakukan refleksi terhadap pembelajaran sebelumnya untuk mengidentifikasi kekurangan dan merancang perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga pedagogis, karena mempertimbangkan pengalaman belajar peserta didik secara menyeluruh (Lubis, 2024).

Dalam perencanaan pembelajaran, guru tidak menerapkan *Project Based Learning* pada setiap pertemuan, melainkan memilih materi tertentu yang dinilai sesuai untuk dikembangkan dalam bentuk proyek. Pemilihan ini didasarkan pada karakteristik materi SKI yang memungkinkan eksplorasi konsep dan nilai secara mendalam melalui aktivitas proyek (Rodiah et al., 2024). Guru juga menyiapkan media pendukung pembelajaran, baik berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) maupun penjelasan lisan yang memuat petunjuk pelaksanaan proyek, alur kerja, serta kriteria penilaian. Fleksibilitas penggunaan media tersebut menunjukkan adanya penyesuaian pembelajaran dengan kondisi kelas tanpa menghilangkan esensi PjBL. Selain itu, guru

menetapkan alokasi waktu pelaksanaan proyek agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan terarah.

Implementasi *Project Based Learning* pada tahap perencanaan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran menuju pendekatan yang lebih reflektif dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai perancang pembelajaran, tetapi juga sebagai evaluator proses pembelajaran yang berkelanjutan. Pemilihan PjBL secara selektif menandakan bahwa guru memahami pentingnya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan model yang digunakan (Ariyanto et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran SKI, hal ini menjadi penting karena materi sejarah tidak hanya menuntut pemahaman fakta, tetapi juga penghayatan nilai-nilai keteladanan Islam. Dengan demikian, tahap perencanaan PjBL dapat dipahami sebagai fondasi utama dalam membangun pembelajaran SKI yang bermakna dan relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

3.2. Pelaksanaan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran SKI

Pelaksanaan *Project Based Learning* pada pembelajaran SKI kelas VII MTs Ribatul Muta'allimin Pekalongan dilakukan melalui tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membangun kesiapan belajar peserta didik melalui pembukaan pembelajaran, pengecekan kehadiran, serta penguatan motivasi belajar. Guru juga memberikan pengantar materi yang akan dijadikan dasar dalam pengerjaan proyek, sehingga peserta didik memiliki pemahaman awal yang memadai. Penyampaian tujuan pembelajaran dan gambaran proyek dilakukan secara jelas untuk mengarahkan fokus peserta didik selama proses pembelajaran. Tahap ini berfungsi sebagai jembatan antara materi konseptual dan aktivitas pembelajaran berbasis proyek (Sholikha & Ismiasih, 2025).

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi SKI secara singkat dan terfokus sebelum peserta didik mulai mengerjakan proyek. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk bertanya dan mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami terkait materi maupun teknis proyek. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengerjakan proyek *mind mapping* dengan tema Khulafaur Rasyidin. Proyek ini dirancang untuk membantu peserta didik memvisualisasikan materi sejarah secara sistematis dan kreatif (Prayogi et al., 2025). Selama proses pengerjaan proyek,

guru melakukan pendampingan dan monitoring untuk memastikan keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok.

Aktivitas proyek mendorong peserta didik untuk berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam menyusun *mind mapping*. Berdasar hasil observasi, peserta didik terlihat lebih antusias karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melibatkan aktivitas praktik dan kreativitas. Proses ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengonstruksi pemahaman sendiri terhadap materi SKI melalui representasi visual (Khoymah & Sujatmiko, 2023). Pada kegiatan penutup, guru mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan hasil proyek, merapikan kelas, dan menutup pembelajaran dengan refleksi singkat. Tahapan pelaksanaan ini menunjukkan bahwa PjBL dapat diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran SKI.

Pelaksanaan *Project Based Learning* dalam pembelajaran SKI menunjukkan perubahan peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan mengarahkan, sementara peserta didik menjadi subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Interaksi yang terjadi selama kerja kelompok mencerminkan terjadinya pembelajaran sosial yang mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Aktivitas proyek juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, sehingga peserta didik mampu mengaitkan materi sejarah dengan pemahaman yang lebih konkret (Nasrullah et al., 2024; Rodiah et al., 2024). Dengan demikian, pelaksanaan PjBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran SKI sesuai dengan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik.

3.3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam implementasi *Project Based Learning* pada pembelajaran SKI. Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan proyek selesai dilaksanakan. Guru melakukan penilaian terhadap hasil proyek *mind mapping* yang dihasilkan oleh setiap kelompok. Penilaian tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga pada proses pengerjaan proyek dan kerja sama antar anggota kelompok. Pendekatan evaluasi ini menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berorientasi pada proses belajar peserta didik (Ariyanto et al., 2022; Sholikha & Ismiasih, 2025).

Aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran meliputi ketepatan isi materi, desain dan kerapian proyek, kreativitas visualisasi, serta kerja sama kelompok. Guru juga memberikan umpan balik berupa kritik dan saran sebagai bentuk refleksi terhadap hasil pembelajaran. Umpan balik tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik memahami kelebihan dan kekurangan hasil kerjanya. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Dengan demikian, penilaian menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar kegiatan akhir (Hermawansyah et al., 2024).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar peserta didik. Peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi selama pembelajaran berlangsung. Proses evaluasi juga mendorong peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilalui. Hal ini sejalan dengan karakteristik PjBL yang menekankan pembelajaran bermakna melalui pengalaman langsung. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian belajar, tetapi juga untuk memperbaiki proses pembelajaran ke depan (Rahayu, 2025; Rodiah et al., 2024).

Evaluasi pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran SKI mencerminkan prinsip asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka. Penilaian yang menekankan proses dan produk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan peserta didik. Pendekatan ini membantu guru dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik secara lebih mendalam. Selain itu, evaluasi yang disertai umpan balik konstruktif berkontribusi pada pembentukan sikap reflektif dan tanggung jawab belajar peserta didik (Komara et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi PjBL berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI secara berkelanjutan.

3.4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Ribatul Muta'allimin dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang saling berkaitan. Faktor utama yang mendukung implementasi PjBL berasal dari kompetensi dan kreativitas

pendidik dalam mengelola pembelajaran. Guru memiliki kesadaran pedagogis bahwa pembelajaran SKI tidak efektif apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah, sehingga diperlukan variasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik (Prayogi et al., 2023). Kesadaran ini mendorong guru untuk secara aktif merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang lebih kontekstual dan menarik. Dengan demikian, peran guru sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran menjadi kunci utama keberhasilan PjBL.

Selain faktor pendidik, respon positif peserta didik juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam pelaksanaan *Project Based Learning*. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran berlangsung, terutama ketika terlibat dalam diskusi kelompok dan pengerjaan proyek. Antusiasme tersebut tercermin dari partisipasi aktif peserta didik dalam menyampaikan ide, bekerja sama dengan anggota kelompok, serta menyelesaikan tugas proyek secara bersama-sama. Lingkungan kelas menjadi lebih dinamis, namun tetap kondusif untuk kegiatan belajar. Respon positif peserta didik ini memberikan umpan balik yang baik bagi guru untuk terus mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran SKI (Eliza, 2019).

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sumber belajar dan dukungan lingkungan sekolah. Madrasah menyediakan bahan ajar dan referensi yang memadai melalui perpustakaan serta akses terhadap sumber belajar lain yang relevan dengan materi SKI. Selain itu, adanya budaya berbagi dan diskusi antar pendidik turut mendukung pengembangan praktik pembelajaran berbasis proyek. Guru tidak hanya mengandalkan pengalaman pribadi, tetapi juga memperoleh inspirasi dari praktik pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik lain, termasuk dari luar rumpun Pendidikan Agama Islam. Dukungan institusional ini memperkuat implementasi *Project Based Learning* secara berkelanjutan.

Faktor-faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan *Project Based Learning* tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan pendidik, karakteristik peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar. Sinergi antara kreativitas guru dan antusiasme peserta didik menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi penerapan PjBL (Ginancar et al., 2021). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kondisi ini mencerminkan terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada pengalaman belajar bermakna.

Dengan demikian, faktor pendukung PjBL di MTs Ribatul Muta'allimin berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran SKI.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan *Project Based Learning* pada pembelajaran SKI. Salah satu hambatan yang muncul berasal dari perbedaan tingkat partisipasi peserta didik dalam kerja kelompok. Meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi, terdapat sebagian kecil peserta didik yang cenderung pasif dan kurang terlibat secara optimal dalam kegiatan proyek. Kondisi ini menuntut guru untuk melakukan monitoring secara intensif dan memberikan teguran atau arahan agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif. Hambatan ini menunjukkan bahwa PjBL memerlukan pengelolaan kelas yang cermat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara merata (Citra et al., 2025).

Faktor penghambat lainnya berkaitan dengan karakter personal peserta didik, seperti rasa kurang percaya diri atau sifat pemalu. Karakter tersebut memengaruhi keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan berkontribusi dalam diskusi kelompok. Dalam pembelajaran berbasis proyek yang menuntut kerja sama dan komunikasi, perbedaan karakter ini dapat memengaruhi dinamika kelompok. Guru perlu memberikan dukungan dan motivasi tambahan agar peserta didik dengan karakter tersebut merasa nyaman dan mampu terlibat dalam proses pembelajaran. Tanpa pendampingan yang tepat, potensi pembelajaran kolaboratif dalam PjBL tidak dapat dimanfaatkan secara optimal (Citra et al., 2025; Ginanjar et al., 2021).

Selain faktor peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan *Project Based Learning*. Pembelajaran SKI dilaksanakan dalam alokasi waktu yang terbatas, sehingga guru harus mengatur kegiatan proyek agar dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan. Keterbatasan waktu ini berpotensi membatasi kedalaman eksplorasi materi dan proses refleksi peserta didik terhadap proyek yang dikerjakan. Kondisi tersebut menuntut guru untuk merancang proyek yang realistis dan sesuai dengan durasi pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas PjBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola waktu secara efisien (Amelia et al., 2025).

Faktor-faktor penghambat yang ditemukan menunjukkan bahwa implementasi *Project Based Learning* memerlukan kesiapan pedagogis yang komprehensif. Perbedaan karakter peserta didik dan keterbatasan waktu merupakan tantangan yang umum

dalam pembelajaran berbasis proyek. Namun, hambatan tersebut tidak bersifat menghalangi secara absolut, melainkan dapat diminimalkan melalui strategi pengelolaan kelas, pendampingan intensif, dan perencanaan pembelajaran yang matang. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor penghambat ini menjadi penting sebagai dasar perbaikan dan pengembangan penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran SKI di masa mendatang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ribatul Muta'allimin merepresentasikan praktik pembelajaran yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. PjBL tidak hanya berfungsi sebagai alternatif metode, tetapi menjadi pendekatan pedagogis yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman sejarah Islam secara lebih kontekstual dan bermakna melalui aktivitas proyek. Keberhasilan implementasi ini ditopang oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran secara sistematis, mulai dari perencanaan tujuan, pengorganisasian kegiatan proyek, hingga evaluasi yang menekankan aspek proses dan kolaborasi. Temuan ini menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterlibatan belajar, memperkuat interaksi antarpeserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran SKI yang lebih aktif dan partisipatif.

Di sisi lain, penelitian ini juga menegaskan bahwa efektivitas *Project Based Learning* sangat dipengaruhi oleh kesiapan pedagogis guru dan kondisi kelas yang heterogen. Perbedaan tingkat keaktifan peserta didik serta keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan yang perlu dikelola secara strategis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, penerapan PjBL dalam pembelajaran SKI menuntut perencanaan yang matang, pendampingan yang konsisten, serta fleksibilitas dalam pengelolaan kelas. Secara keseluruhan, kajian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah, sekaligus menegaskan bahwa *Project Based Learning* berpotensi menjadi model pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Referensi

- Afifah, A. L., Aryanto, F., Julaeaha, E., & Pujiarti, E. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) terhadap Penguasaan Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2025/2026. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 03(04), 539–543. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.460>
- Akmal, F., Prayogi, A., & Sari, N. H. M. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS METODE DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NU TIRTO PEKALONGAN. *BANDA HISTORIA: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Studi Budaya*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.62176/bastoria.v2i2.451>
- Amelia, H., Prayogi, A., Qurrota, A., & Nasrullah, R. (2025). Implementasi Pembiasaan Keagamaan Islam sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa di SMPN 2 Adiwerna Tegal. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v6i4.47408>
- Anggraini, A. P., Pramasdyahsari, A. S., & Lita, A. (2024). KEMAMPUAN KOLABORASI PESERTA DIDIK TINGKAT SD DALAM IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(2), 139–154. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24114/jpbp.v30i2.61205>
- Ariyanto, A., Utama, & Markhamah. (2022). PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 101–116.
- Buda, C. H., Wardani, N. S., & Prasetyo, A. K. (2022). PENGEMBANGAN PROBLEM AND PROJECT BASED LEARNING PASCA COVID-19 TERHADAP KOLABORASI PESERTA DIDIK. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 90–105.
- Citra, D., Fithri, R., & Deprizon. (2025). Efektivitas Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Baserah. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(03), 499–511.
- Eliza, T. (2019). STRATEGI UMPAN BALIK SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PEMBELAJARAN: PENERAPAN DAN TANTANGAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 170–175.
- Ginancar, H., Septiana, T., Ginancar, D., & Agustin, S. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor- faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5542–5548.
- Hakim, L., Salam, M., Lamisu, Purwanto, H., Purwaningrum, W., Yuniar, A. R., Kamaludin, Prayogi, A., & Syafii, A. (2025). *Wajah Baru Pendidikan di Era Digital* (N. Rohmah (Ed.)). Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Sindotech. https://www.researchgate.net/publication/388782764_WAJAH_BARU_PENDIDIKAN_DI_ERA_DIGITAL
- Hermawansyah, Damopolii, M., & Yuspiani. (2024). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 731–738.

- Khoymah, U. N., & Sujatmiko, B. (2023). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEKNIK ANIMASI PEMODELAN OBJEK 3D DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PjBL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XII MULTIMEDIA (STUDI KASUS: SMKN 1 GRATI). *Jurnal IT-EDU*, 8(1), 100–110.
- Komara, I. B., Sopandi, W., Sujana, A., Munawarti, L., & Rahmawati, U. (2025). Integrasi umpan balik dalam PjBL untuk pembelajaran perubahan wujud benda. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 9(1), 41–56. <https://doi.org/10.20961/jdc.v9i1.97544>
- Lubis, A. H. (2024). Perencanaan pembelajaran ips meningkatkan mutu pendidikan. *PENDIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Mukarramah, Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Antidiskriminasi Siswa Kelas 3 MI. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(7). <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i7.2025.3>
- Nasrullah, R., Laksono, K., Prayogi, A., Parmin, P., & Inayatillah, F. (2024). Establishing Literacy Foundations : Policies and Interventions for Indonesia’s Future Excellence. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(3), 1219–1230. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i3.11011>
- Prasetya, D., Marina, R., Prayogi, A., & Afiana, L. (2024). Implementation of Agenda Setting Theory on the Role of Islamic Higher Education Public Relations in Building Moderate Islamic Discourse in Digital Media. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 4(2), 01-13.
- Prasetya, D., Marina, R., Prayogi, A., & Huda, M. (2025). Broadcast Media and Political Campaign Regulation: Implementation Study in East Kalimantan. *Harmoni Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 3(2), 33-40.
- Prayogi, A. (2024). Application of Video Games as Part of Learning Islamic History. *EDUTREND: Journal of Emerging Issues and Trends in Education*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.59110/edutrend.300>
- Prayogi, A. (2025). Peran Filsafat Sejarah Dalam Menghasilkan Historiografi Bernilai Tinggi: Suatu Telaah. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 10(1), 1–7. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Prayogi, A., Isbah, F., & Ali, F. (2023). Review The Utilization Of Video Games As A Learning Media For Islamic Religious Education. *’Edification Journal*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i1.545>
- Prayogi, A., Nasrullah, R., & Wahyudi, N. A. (2025). Descriptive Study of The Application of The Mind Mapping Method in Learning Islamic Civilization History Courses. *Journal of Teaching and Education for Scholars*, 2(2), 103–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.59065/jotes.v2i2.223>
- Putra, D. A., Muhimmah, R., Ajijah, N. C., & Murni, A. W. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Materi Rangka Sendi dan Otot terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SD. *Journal of Science and Education*

- Research*, 4(1), 79–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.62759/jser.v4i1.183>
- Rahayu, S. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif Lebak 2. *Journal of 21st Century Learning*, 1(2), 438–442.
- Rodiah, Kiro, R. K., & Riskiyah. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Melalui Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Studi Kasus di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah 1 Kampar). *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 1(4), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jupendir.v1i4.212>
- Salam, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 7(3), 34–40.
- Salamullah, F. M., Prayogi, A., Nasrullah, R., & Rohman, T. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS SEGREGASI GENDER DI MAS SIMBANG KULON PEKALONGAN. *NOURA: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 9(2), 40–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/1v2ebc52>
- Saputri, A. D., Irmasari, N. A., Ramadan, M. F., & Prayogi, A. (2026). REKONSILIASI SAINS ISLAM: KONSEP, PRINSIP, DAN IMPLEMENTASI HUMANISASI ILMU. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 05(01), 61–69.
- Shilla, R. A., Riandita, L., Syafi'i, A., Farhana, Z., Faradhillah, N., Sari, N. H. M., & Prayogi, A. (2025). Numereadsci: Boosting Numeracy and Science Literacy through English Resources at Pondok Pesantren in Pekalongan. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 03(01), 16–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.58706/ijorce.v3n1.p16-28>
- Sholikha, S. F., & Ismiasih, N. (2025). Strategi Guru IPAS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Sederhana. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 03(02), 97–107. <https://doi.org/10.55352/edu.v3i1>
- Syaifuddin, M., Salafudin, Prayogi, A., & Alias, N. (2025). Curriculum Harmonization in the Pedagogical Framework of UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *EDUKASI: JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN*, 23(2), 70–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i2.2147>
- Ummah, W., & Utami, P. (2024). Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka Di Paud: Perspektif Guru Dan Orangtua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 83–90.
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka? *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 34–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.11>